

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH BIAYA PENGOLAHAN LIMBAH PRODUKSI**  
**TERHADAP PERHITUNGAN PENDAPATAN PERUSAHAAN**  
**(Studi Kasus pada CV. USAHA MANDIRI)**

**JUMIATI. S**  
**105730453713**



**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**MAKASSAR**  
**2018**

HALAMAN JUDUL

Analisis Pengaruh Biaya Pengolahan Limbah Produksi Terhadap Perhitungan  
Pendapatan Perusahaan ( Studi Kasus Pada CV Usaha Mandiri )

OLEH

JUMIATI. S  
105730453713

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi  
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2018



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 2250400, Kampus Talaslapang, Makassar-Sulsel (90221)*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Biaya Pengolahan Limbah Produksi Terhadap Perhitungan Pendapatan Perusahaan ( Studi Kasus Pada CV. Usaha Mandiri )

Nama Mahasiswa : Jumiati. S  
No. Stambuk : 10573 04537 13  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2018

Makassar, januari 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. H. Ansharif Khalid, SE, M.Si, AK, CA  
NIDN : 0931126103

Pembimbing II

Mutiarni, SE, M.Si  
NIDN: 0930087503

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE, MM  
NBM: 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si, AK, CA  
NBM: 1073428

## LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **JUMIATI. S, Nim : 105730453713**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 198, tanggal 21 Shafar 1440 H / 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Shafar 1440 H  
22 Desember 2018 M

### PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM   
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM   
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM   
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, SE., MM   
2. Dr. Agus Salim, HR, SE., MM   
3. Faidzul Adziem, SE., M.Si   
4. Abd. Salam HB, SE. M. Si. Ak. CA. SP 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM: 903 078

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUMIATI. S  
Stambuk : 105730453713  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Analisis Pengaruh Biaya Pengolahan Limbah Produksi Terhadap Perhitungan Pendapatan Perusahaan (Studi Ksus Pada Perusahaan CV Usaha Mandiri)".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2019

membuat pernyataan,

  
JUMIATI. S

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

  
Ismail Rasulong, SE, MM  
NBM: 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak.CA  
NBM: 1073428

## MOTTO

*“Takkan kupake baju pengantingku sebelum kupake baju sarjanaku “*

**Dimana ada kemauan disitu pasti ada jalan dan barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya**

**“ karna sesungguhnya sesudah kesulitan pasti akan ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai ( dari suatu urusan ) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh ( urusan ) yang lain dan hanya kepada tuhanlah hendaknya kamu berharap.” ( QS Al Insyirah 6-8 )**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

- Allah swt atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada saya
- Ibu ,bapak ,kakak serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan dukungannya selama ini
- Teman-teman serta semua pihak yang mendukung
- Dan terakhir dosen pembimbing yang telah membimbing dengan baik selama ini

## ABSTRAK

**JUMIATI.S**, Tahun 2018 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana yang dilakukan pengolahan limbah produksi terhadap perhitungan pendapatan pada CV. USAHA MANDIRI.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Penelitian deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, Peneliti memilih metode deskriptif, karena ini merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pada penelitian ini meliputi: sejarah, lokasi, dan juga data-data lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Data ini dapat diambil dengan cara melakukan pendekatan atau dokumentasi terhadap arsip, dokumen, catatan atau segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Sabagai masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui dalam meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan limbah produksi yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pengolahan limbah sangat mempengaruhi pendapatan CV. Usaha Mandiri. Kontribusi dibuktikan dengan nilai *Adjusted R Square* biaya pengolahan limbah sebesar 97,5% dan hanya sebesar 2,5% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti biaya pengolahan limbah ini berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan CV. Usaha Mandiri.

**Kata kunci:** biaya pengelolaan, perhitungan pendapatan.

## ABSTRACT

JUMIATI. S, the year 2018 this research aims to know the extent to which production waste processing is done against the income calculation on CV. INDEPENDENT BUSINESS.

This research uses research methods a descriptive Study, conducted by means of collecting data related to problems encountered, Investigators chose the descriptive method, because this is the kind of research that seeks to describe and interpret the objects according to what it is. In this research include: history, location, and also other data necessary for this research. This data can be retrieved by means of approach or the documentation against archives, documents, notes or everything that is needed for this research.

This research is expected to be In the input or consideration for the company to find out in increasing revenue with the resulting production waste company. The results showed that the test results in this study indicates that sewage treatment costs greatly affect incomes CV. independent business. The contributions evidenced by the value of the Adjusted R Square waste treatment fees amounting to 97.5% and 2.5% of the rest only affected other factors that are not used in this study. As well as having significance level of 0.000 which means the cost of waste treatment this effect significantly to revenue CV. independent business.

Keywords: cost pengolahan, the calculation of income.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Pengaruh Biaya Pengolahan Limbah Produksi Terhadap Perhitungan Pendapatan Perusahaan ( Studi Kasus Pada CV. USAHA MANDIRI )** ”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW, serta keluarganya, sahabatnya dan sampai kepada kita semua.

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Kehadiran skripsi ini semoga dapat memberikan kontribusi yang bermakna khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih sangat jauh dari apa yang diharapkan.

Adapun jika terdapat kekurangan dalam pembahasan materi ini, saya mohon maaf dan saya mohon partisipasinya dalam bentuk kritik dan saran. Adapun penghargaan dan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr.H. Abd Rahman Rahim SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong SE.,MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi SE.,M.Si.Ak,CA, selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr.H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.,AK.,CA selaku dosen pembimbing 1 yang senangtiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik
5. Ibu Muttiarni, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenang membantu selama dalam penusunsn skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Angkatan 2013 yang selaku belajar bersama yang tidak sedikit bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu per satu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabiqul khairat, wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 10 Agustus 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|                                      | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....           | i       |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....     | ii      |
| <b>ABSTRAK</b> .....                 | iii     |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....          | iv      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....              | vii     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....           | x       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> . .....          | xi      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....       | 1       |
| A. Latar Belakang .....              | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....             | 4       |
| C. Tujuan Penelitian .....           | 4       |
| D. Manfaat Penelitian .....          | 4       |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> ..... | 6       |
| A. Kajian Teori .....                | 6       |
| 1. Pengertian Biaya Produksi .....   | 6       |
| 2. Macam-macam Biaya Produksi.....   | 7       |
| 3. Biaya Bahan Baku.....             | 9       |
| 4. Biaya Tenaga Kerja .....          | 14      |
| 5. Biaya Bahan Penolong.....         | 17      |

|   |           |
|---|-----------|
| 6. Pendapatan.....  | 18        |
| B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....  | 25        |
| C. Kerangka Pikir .....   | 28        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>30</b> |
| A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian .....   | 30        |
| B. Jenis dan Sumber Data.....   | 30        |
| C. Tehnik Pengumpulan Data.....   | 31        |
| D. Populasi Dan Sampel.....   | 31        |
| E. Metode Analisis Data.....  | 32        |
| <b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN. ....</b>  | <b>36</b> |
| A. Profil Perusahaan .....  | 36        |
| B. Struktur Organisasi .....  | 37        |
| C. Tugas Pokok Karyawan.....  | 38        |
| <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN . ....</b>   | <b>39</b> |
| A. Biaya Produksi Dan Pendapatan .....  | 39        |
| B. Komponenn Biaya Pengolahan Limbah .....  | 39        |
| C. Analisis Pengaruh Biaya Pengolahan Limbah Terhadap Perhitungan<br>Pendapatan Perusahaan..... | 48        |
| D. Manfaat Hasil Penelitian.....  | 54        |

|  |    |
|--|----|
| <b>BAB VI PENUTUP SIMPULAN DAN SARAN .</b> ..... | 58 |
| A. Simpulan .....                                | 58 |
| B. Saran .....                                   | 58 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                      | 59 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                            | 60 |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....           | 29      |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....          | 37      |
| Gambar 5.3 Hasil Uji Normalitas.....         | 42      |
| Gambar 5.4 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 44      |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 5.1 Biaya Pengolahan Limbah.....                 | 40      |
| Tabel 5.2 Hasil Uji Multikolonieritas.....             | 43      |
| Tabel 5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....         | 45      |
| Tabel 5.4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana..... | 46      |
| Tabel 5.5 Hasil Uji-t.....                             | 47      |
| Tabel 5.6 Biaya Bahan Baku.....                        | 48      |
| Tabel 5.7 Biaya Tenaga Kerja.....                      | 50      |
| Tabel 5.8 Biaya Penolong.....                          | 51      |
| Tabel 5.9 Pendapatan.....                              | 53      |
| Tabel 5.10 Pengaruh Biaya Produksi Limbah.....         | 55      |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup. Kemajuan dan perkembangan perusahaan akan membawa akibat bagi pembangunan itu sendiri baik positif maupun negatif. Di kalangan perusahaan itu sendiri, perkembangan dan kemajuan dunia usaha telah membawa kearah persaingan yang semakin ketat, sedangkan usaha untuk mencapai laba tak bisa di pisahkan dari masalah penjualan, peningkatan penjualan yang tinggi belumlah berarti mendapatkan laba yang besar.

Pada hakekatnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai harapan di kemudian hari, misalnya mengharapakan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan perusahaan pada dasarnya menginginkan tercapainya suatu tujuan yaitu memperoleh laba dan menjaga kontinuitas usahanya. Untuk mencapai tujuan–tujuan tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena tiap–tiap perusahaan akan memaksa mereka untuk bersaing keras. Tidak salah bila dikatakan bahwa perusahaan yang mengabaikan persaingan akan terdesak mundur bahkan akan gulung tikar, oleh karena itu perusahaan harus tetap mengikuti perkembangan diluar agar bisa bertahan, minimal meningkatkan kemampuan bersaing. Setiap perusahaan yang ingin tetap survival (hidup terus) dan sukses, harus berusaha agar dapat selalu berkembang (Riyanto, 2001: 231).

keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bagi perusahaan-perusahaan survive dan sukses, harus berusaha untuk meningkatkan volume penjualan (*omset*) yang di capai perusahaan. Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba besar dan kecilnya laba yang akan dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan oleh karena itu manajemen harus mampu merencanakan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dikatakan sebagai manajemen sukses.

Setiap perusahaan akan berusaha untuk mendapat laba sebesar atau seoptimal mungkin. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus memperoleh pendapatan (*income*) sebesar mungkin, dan menekan biaya (*cost*) sekecil mungkin. Pendapatan dari perusahaan berasal dari penjualan, hasil penjualan yang di terima perusahaan berasal dari produksi barang dan jasa yang di lakukannya, maka semakin tinggi produktivitas perusahaan semakin besar pendapatan dan semakin tinggi efisiensi proses produksi, semakin rendah biaya semakin besar laba yang di dapat perusahaan (Noor, 2007: 145)

Dalam perencanaan maupun realisasinya manajer dapat memperbesar laba melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menekan biaya produksi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
2. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
3. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Ketiga langkah tersebut saling berkaitan satu sama lain dan

mempunyai hubungan yang sangat erat sehingga tidak dapat di pisahkan. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang di kehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi laba. Oleh karena itu dalam perencanaan laba hubungan antara biaya, volume, dan laba memegang peranan yang sangat penting.

Rencana manajemen mengenai kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang pada umumnya dituangkan dalam anggaran, yang sebagian berisi taksiran pendapatan yang akan diperoleh dan biaya yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut dengan mengadakan analisis secara langsung. Informasi yang tercantum dalam anggaran, manajemen akan menemui kesulitan untuk memahami hubungan antara biaya, volume dan laba.

Namun selain fokus untuk mendapatkan pendapatan perusahaan juga perlu untuk memperhatikan dampak dari kegiatan produksinya yaitu limbah produksi yang dihasilkan. Sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk melakukan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan yaitu pencemaran dan limbah produksi.

CV Usaha Mandiri adalah perusahaan manufaktur yang mengolah kacang kedelai menjadi tahu. Kemudian limbah yang dihasilkan diubah lagi menjadi makanan ternak. Dari kegiatannya tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan CV Usaha Mandiri dengan mengambil

judul: **"Analisis Pengaruh Biaya Pengolahan Limbah terhadap Perhitungan Pendapatan pada CV Usaha Mandiri Gowa"**.

### **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya pengolahan limbah berpengaruh terhadap pendapatan CV Usaha Mandiri?
2. Bagaimana peranan pengolahan limbah dalam peningkatan pendapatan CV Usaha Mandiri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya pengolahan limbah terhadap perhitungan pendapatan CV Usaha Mandiri.
2. Untuk mengetahui peranan pengolahan limbah dalam meningkatkan pendapatan CV Usaha Mandiri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi perusahaan, penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sabagai masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui dalam meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan limbah produksi yang dihasilkan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana penerapan ilmu-ilmu yang dicapai dari kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulisan

secara praktik.

### 3. Bagi Pembaca

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan/sebagai penambah referensi bagi para pembaca.
- b. Memberikan gambaran mengenai biaya produksi limbah serta pengaruhnya terhadap pendapatan.
- c. Dapat digunakan sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan pemahaman mengenai biaya produksi limbah pada pendapatan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Biaya Produksi**

###### **a. Pengertian Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2009:14) biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang digunakan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Menurut Raiborn dan Kimney (2011:42) “Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan pembuatan atau pemerolehan produk atau menyediakan jasa yang secara langsung menghasilkan pendapatan untuk sebuah perusahaan”. Adapun menurut Munawir (2010:326) “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan (manufaktur) atau mengolah barang yang siap dijual atau dikonsumsi maupun biaya pelaksanaan atau pemberian jasa atau pelayanan”.

Biaya produksi menurut Daniel (2002:121) adalah biaya sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh para pengusaha dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Sedangkan menurut Sriyadi (1995:221) biaya produksi adalah pengorbanan yang seharusnya dapat diduga lebih dahulu dan tidak dapat dihindarkan, yang dapat dihitung dengan nilai

uang dan yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa.

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna membiayai proses produksi dalam mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi produk jadi yang siap untuk digunakan oleh konsumen.

#### **b. Macam-macam Biaya Produksi**

Menurut Haryanto (2002:22), biaya produksi secara lebih luas dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi :

##### 1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dalam kurun waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah. Biaya ini tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang atau *output* yang dihasilkan. Misalnya biaya gaji pegawai tetap, manajer, sewa tanah, penyusutan mesin, bunga pinjaman bank. Biaya tetap ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a) Biaya tetap total (*total fixed cost*), merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap dalam jangka waktu tertentu.

b) Biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*), merupakan biaya tetap yang dibebankan pada setiap satuan *output* yang dihasilkan.

##### 2) Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya variabelnya. Misalnya biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan

bakar, dan upah tenaga kerja langsung. Biaya variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a) Biaya variabel total (*total variabel cost*), merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi output dalam jumlah tertentu.
- b) Biaya variabel rata-rata (*average variabel cost*), merupakan biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap unit output.

### 3) Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa. Biaya ini dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total.

### 4) Biaya Rata-rata (*Average Cost*)

Biaya rata-rata merupakan biaya total yang dikeluarkan untuk setiap unit output.

### 5) Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Biaya marginal merupakan kenaikan dari biaya total yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu unit output.

Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan berdasar fungsi pokoknya dalam perusahaan yaitu biaya produksi. Karena dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur, biaya produksi cenderung menjadi pos biaya yang paling besar jumlahnya. Biaya produksi dalam industri keramik yang digunakan dalam membiayai proses produksinya dapat digolongkan menjadi tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penolong.



## 2. Biaya Bahan Baku.

Menurut Mulyadi (2009:275) mengatakan bahwa bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, biaya transportasi dan biaya perolehan lainnya.

Semua produk pabrikan (*manufacturing products*) terbuat dari bahan baku langsung dasar. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah. Bahan baku langsung ini menjadi bagian fisik produk, dan terdapat hubungan langsung antara masukan bahan baku dan keluaran dalam bentuk produk jadi. Jadi biaya bahan baku langsung adalah biaya dari komponen-komponen fisik produk dan biaya bahan baku dapat dibebankan secara langsung, kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk (Simamora, 1999:36).

Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk (Syahunan, 2004:2).

Pengertian bahan baku menurut Nafarin (2004:82), bahan baku merupakan bahan langsung, yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk.

Bahan baku biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bahan penolong atau pembantu. Sedangkan bahan pembantu itu sendiri merupakan bahan pelengkap yang melekat pada suatu produk, yang tidak dapat dipisahkan dalam proses produksi. Bahan pembantu biasanya tidak mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan bahan baku.

Definisi-definisi mengenai pengertian biaya bahan baku diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi yang berupa bahan mentah untuk dijadikan bahan jadi atau setengah jadi dan kemudian membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi.

#### 1) Sistem Pembelian Lokal Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2010:119) transaksi pembelian lokal bahan baku melibatkan bagian-bagian produksi, gudang, pembelian, penerimaan barang dan akuntansi. Sistem pembelian lokal bahan baku adalah sebagai berikut:

##### a. Prosedur Permintaan Pembelian Bahan Baku

Bagian produksi yang membutuhkan bahan baku meminta bahan baku yang dibutuhkan di bagian gudang. Jika persediaan bahan baku yang ada di gudang sudah mencapai tingkat minimum pemesanan kembali harus segera dilaksanakan.

##### b. Prosedur Order Pembelian

Bagian pembelian melaksanakan pembelian atas dasar surat permintaan pembelian dari bagian gudang. Kemudian bagian

pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga yang berisi permintaan informasi harga dan syarat-syarat pembelian dari masing-masing distributor.

c. Prosedur Penerimaan Bahan Baku

Distributor mengirimkan bahan baku sesuai dengan surat order pembelian yang diterimanya. Bagian penerimaan yang bertugas menerima barang-barang mencocokkan apakah barang yang dipesan telah sesuai dengan pemesanan. Apabila barang telah sesuai dengan apa yang di pesan maka bagian penerimaan akan membuat laporan penerimaan barang.

d. Prosedur Pencatatan Penerimaan Bahan Baku di Bagian Gudang

Bagian penerimaan menyerahkan bahan baku yang di terima dari distributor kepada bagian gudang. Bagian gudang menyimpan bahan baku yang di terima dalam kartu gudang. Kartu gudang itu berisi mengenai informasi setiap jenis barang yang disimpan di gudang tapi tidak berisi mengenai informasi harganya.

e. Prosedur Pencatatan Hutang yang Timbul dari Pembelian Bahan Baku

Bagian pembelian menerima faktur pembelian dari distributor. Bagian pembelian memberikan tanda terima di faktur pembelian tersebut, sebagai tanda persetujuan bahwa faktur dapat dibayar karena distributor telah memenuhi syarat-syarat pembelian yang telah ditentukan oleh perusahaan.

2) Penentuan Harga Pokok Bahan Baku

Untuk menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai menurut Mulyadi (2009:135) adalah :

a. Metode Identifikasi Khusus

Dalam metode ini perlu dipisahkan tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan tersendiri dengan diberi tanda khusus pada harga bahan yang dibeli.

b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

Dalam metode ini harga pokok bahan baku yang dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada pemakaian bahan baku harga pokoknya adalah harga pokok terdahulu disusul yang berikutnya. Selanjutnya persediaan akhir dibebankan pada harga pokok akhir.

c. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama

Dalam metode ini bahan baku yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir akan dibebankan pada pembelian yang pertama dan berikutnya.

d. Metode Rata-Rata Bergerak

Dalam metode persediaan bahan baku yang ada di gudang dihitung harga pokok rata-ratanya dengan cara membagi total harga pokok rata-rata persatuan yang baru.

e. Metode Biaya Standar

Dalam metode ini bahan baku yang dibeli dicatat sebesar harga standar, yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

f. Metode Rata-Rata Harga Pokok Bahan pada Akhir Bulan

Dalam metode ini pada akhir bulan dihitung harga pokok rata-rata persatuan, kemudian digunakan untuk menghitung bahan baku yang

diserahkan oleh bagian gudang ke bagian produksi.

### 3) Faktor yang Menentukan Rencana Persediaan Bahan Baku

Besar kecilnya bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan menurut Nafarin (2004:83) ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

#### a. Anggaran Produksi

Semakin besar produksi yang dianggarkan, semakin besar pula bahan baku yang disediakan, begitu pula sebaliknya.

#### b. Harga Beli Bahan Baku

Semakin tinggi harga beli bahan baku, semakin tinggi persediaan bahan baku yang akan direncanakan

c. Biaya Penyimpanan Bahan Baku di Gudang dalam Hubungannya dengan Biaya Ekstra yang Dikeluarkan sebagai Akibat Kehabisan Persediaan. Apabila biaya penyimpanan bahan baku digudang lebih kecil dibanding biaya ekstra yang dikeluarkan sebagai akibat kehabisan persediaan, maka perlu persediaan bahan baku yang lebih besar.

d. Ketepatan Pembuatan Standar Pemakaian Bahan Baku Semakin tepat standar bahan baku yang dibuat, semakin kecil bahan baku yang direncanakan.

e. Ketepatan Pemasok dalam Menyerahkan Bahan Baku Apabila pemasok biasanya tidak tepat dalam menyerahkan bahan baku yang dipesan, maka persediaan bahan baku yang direncanakan jumlahnya besar.

f. Jumlah Bahan Baku sekali Pemesanan Bila bahan baku tiap kali pesan jumlahnya besar, maka persediaan yang direncanakan juga besar.

### 3. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja atau karyawan yang dapat ditelusuri secara fisik kedalam pembuatan produk dan bisa pula ditelusuri dengan mudah atau tanpa memakan banyak biaya (Simamora,1999:37). Biaya tenaga kerja adalah pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk pembayaran (upah atau gaji) tenaga manusia yang bekerja mengolah produk (Nafarin, 2004:100).

Sedangkan pengertian biaya tenaga kerja yang dikemukakan oleh Mulyadi (2010:343) adalah harga yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja manusia yang telah digunakan dalam mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja pabrik, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum, serta fungsi keuangan. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan (Syahyunan, 2004:2).

Upah atau biaya tenaga kerja menurut UUD No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh atau karyawan pekerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, dinyatakan dalam bentuk uang yang diharapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan. Upah dibayarkan atas dasar perjanjian antara pengusaha dengan buruh atau pekerja (Disnakertrans kota Semarang)

Pengertian-pengertian biaya tenaga kerja diatas dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi/ kegiatan mengolah produk. Dalam penelitian ini tenaga kerja dinilai dengan uang (Rp), yaitu melalui upah tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Menurut Soekartawi (2003) faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah:

#### 1) Tersedianya Tenaga Kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya dapat optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja itu sendiri, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

#### 2) Upah Tenaga Kerja

Dalam menggunakan tenaga kerja optimal, perlu dipertimbangkan kembali berapa upah yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk tenaga kerjanya. Upah harus sesuai dengan kinerja yang diberikan oleh tenaga kerja. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat optimal juga.

### 3) Kualitas Tenaga Kerja dalam Proses Produksi

Dalam proses produksi kualitas tenaga kerja selalu diperlukan guna menentukan spesialisasi tenaga kerja. Persediaan tenaga kerja spesialisasi diperlukan karena mereka mempunyai keahlian tertentu dalam bidang yang tertentu pula, dan tenaga kerja spesialisasi ini tersedia dalam jumlah yang terbatas. Bila kualitas tenaga kerja ini tidak diperhitungkan maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat produksi berteknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

### 4) Jenis Kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apabila dalam proses produksi suatu barang tertentu, tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengoperasikan mesin-mesin berat, maka tenaga kerja wanita mengerjakan proses *finishing* atau pengepakan.

### 5) Tenaga Kerja Musiman

Tenaga kerja musiman dalam industri ditentukan oleh permintaan konsumen. Maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman. Bila terjadi pengangguran semacam ini, maka konsekuensinya juga terjadi migrasi dan urbanisasi musiman

Menurut Salman (2013:26) biaya tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan



kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada produk yang dihasilkan. Menurut Basu Swastha (2000:263) tenaga kerja dapat dibedakan sesuai dengan fungsinya yaitu:

1) Tenaga Kerja Eksekutif

Tenaga kerja eksekutif adalah tenaga kerja yang mempunyai tugas dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan fungsi organik manajemen, merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi.

2) Tenaga Kerja Operatif

Tenaga kerja operatif adalah tenaga kerja pelaksana yang melaksanakan tugas-tugas tertentu yang dibebankan kepadanya. Tenaga kerja operatif dibagi menjadi tiga yaitu tenaga kerja terampil (*skilled labour*), tenaga kerja setengah terampil (*semi skilled labour*) dan tenaga kerja tidak terampil (*unskilled labour*).

#### 4. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah bahan pelengkap yang melekat pada suatu produk. Bahan penolong tersebut biasanya digunakan sebagai bahan pembantu dalam proses produksi produk, yang biasa disebut dengan *supplies* pabrik, yaitu bahan yang diperlukan dalam pembuatan suatu produk yang bersangkutan (Achmad Slamet, 2007:87). Biaya bahan penolong bahan yang bersifat sebagai bahan pembantu untuk proses pembuatan barang jadi, nilainya relatif kecil

dibanding biaya produksi.

Daljono (2004:15) berpendapat bahwa biaya bahan penolong (*indirect material*) adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi.

Bahan penolong adalah bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai tetapi pemakaiannya tidak dapat diikuti jejak atau manfaatnya pada produk selesai tertentu. Biaya bahan penolong adalah harga perolehan bahan penolong yang dipakai di dalam pengolahan produk, seperti penggunaan bahan bakar, penggunaan pewarna dll. (Syahyunan, 2004:2).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan penolong adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai bahan pembantu dalam proses produksi, yang nilainya relatif kecil dibandingkan biaya produksinya.

## **5. Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.

### **a. Pengertian Pendapatan**

Pengertian pendapatan terdapat penafsiran yang berbeda-beda bagi pihak-pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

- 1) Menurut PSAK No. 23 Tahun 2012, menyatakan bahwa:

“Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

- 2) Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011:955) menyatakan bahwa:

“Definition of revenue is as follows: gross inflow of economics benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflow result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants”.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

- 3) Menurut Stice, James D, Earl K. Stice, K. Fred Skousen (2009:493) menyatakan bahwa:

“Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari aset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut”.

- 4) Menurut Santoso, Iman (2009:30), menyatakan bahwa:

“Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (*normal activity*) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya: penjualan (*sales*), penghasilan jasa (*fees revenues*), pendapatan royalti (*royalties revenue*), dan pendapatan sewa (*rent revenue*)”.

#### **b. Pengakuan Pendapatan**

Jumlah pendapatan yang timbul karena adanya transaksi dari aktivitas perusahaan biasanya ditentukan oleh kesepakatan antara penjual dan pembeli suatu aset berupa barang atau jasa. IAI melalui PSAK No. 23 Tahun 2012

mengungkapkan pengukuran pendapatan yaitu:

“Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima”.

Nilai wajar yang dimaksud PSAK 23 Tahun 2012 adalah:

“Nilai wajar adalah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar”.

Tujuan dari pernyataan mengenai pendapatan dalam PSAK No. 23 Tahun 2012 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu.

Menurut PSAK No. 23 Tahun 2012 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi. Kriteria tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut, sebaliknya jika kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Pendapatan dari setiap peristiwa ekonomi yang terjadi harus diakui bila memenuhi kondisi sebagai berikut:

1) Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a) Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b) Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.

- d) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
- e) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan tidak diakui bila perusahaan tersebut menahan risiko signifikan dari kepemilikan, antara lain:

- a) Jika perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan sebagaimana lazimnya.
- b) Jika penerimaan pendapatan dari suatu penjualan bergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
- c) Jika pengiriman barang bergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan.
- d) Jika pembeli berhak membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Pendapatan dapat diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan. Bila suatu ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sejumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinannya diakui sebagai beban.

## 2) Penjualan Jasa

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
  - b) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
  - c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
  - d) Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
- 3) Penggunaan aset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden harus diakui atas dasar:
- a) Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aset tersebut.
  - b) Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
  - c) Dalam metode biaya (*cost method*), deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut mencapai persetujuan mengenai hal-hal berikut dengan pihak lain dalam transaksi tersebut:

- a) Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.
- b) Imbalan yang harus dipertukarkan.
- c) Cara dan persyaratan penyelesaian

### **c. Prinsip Pengakuan Pendapatan**

Menurut PSAK No. 23 Tahun 2012 pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan entitas. Oleh karena itu, hal tersebut dikeluarkan dari pendapatan. Hal yang sama berlaku dalam hubungan keagenan arus masuk bruto manfaat ekonomi mencakup jumlah yang ditagih untuk kepentingan prinsipal dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas entitas. Jumlah yang ditagih atas nama prinsipal bukan merupakan pendapatan.

Menurut Suwardjono (2010:362), pengakuan pendapatan tidak boleh menyimpang dari landasan konseptual. Oleh karena itu, secara konseptual pendapatan hanya dapat diakui jika memenuhi kualitas keterukuran (*measurability*) dan keterandalan (*reliability*). Kualitas tersebut harus dioperasionalkan dalam bentuk kriteria pengakuan pendapatan (*recognition criteria*). Sebagai produk perusahaan, kriteria keterukuran berkaitan dengan masalah berapa jumlah rupiah produk tersebut dan kriteria keterandalan berkaitan dengan masalah apakah jumlah tersebut objektif serta dapat diuji kebenarannya.

Menurut Suwardjono (2010:368), pendapatan baru dapat diakui kalau dipenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Keterukuran nilai aset (*measurability of asset value*).
- 2) Adanya suatu transaksi (*existence of a transaction*)
- 3) Proses penghimpunan secara substansial telah selesai (*substansial completion of the earning process*).

Menurut Sofyan (2008:242) bahwa, suatu penghasilan akan diakui sebagai penghasilan pada periode kapan kegiatan utamanya yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai. Waktu yang dimaksud disini ada empat alternatif, yaitu:

- 1) Selama produksi.
- 2) Pada saat produksi selesai.
- 3) Pada saat penjualan.
- 4) Pada saat penagihan kas.

Keempat alternatif ini menurut Sofyan sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesainya produksi dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan, pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran.

#### **d. Sumber-Sumber Pendapatan**

Menurut Eldon S. Hendriksen dalam bukunya "*Accounting Theory*" (2001:379), menyatakan sumber pendapatan berasal dari :

"In addition to sales and service in include in revenue the sales or resources other that product such as plant and equipment and investmen".



Pendapatan merupakan arus kas masuk yang berasal dari kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan. Pada dasarnya terdapat dua pandangan mengenai pendapatan menurut Kusnadi dkk (2000:347) yaitu :

1) Pendapatan itu meliputi hasil dari aktiva usaha dan aktiva investasi.

Pendapatan merupakan seluruh penambahan aktiva netto yang disebabkan oleh aktivitas penciptaan pendapatan keuntungan akibat penjualan aktiva tetap.

2) Hanya hasil aktiva yang menciptakan pendapatan saja yang dimasukkan ke dalam pendapatan. Jadi pandangan ini memberikan adanya perbedaan yang jelas antara pendapatan dan keuntungan.

Dari pembahasan di atas maka pendapatan dapat bersumber dari dua aktivitas, yaitu :

- a. Aktivitas Operasi, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang.
- b. Aktivitas Non Operasi, yaitu pendapatan yang bersumber dari kegiatan diluar aktivitas utama perusahaan, seperti pendapatan yang diperoleh dari transaksi modal, laba penjualan aktiva yang bukan perusahaan, sumbangan, hadiah dan dari revaluasi aktiva.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan khususnya biaya pengolahan limbah. Penelitian yang dilakukan Amalia (2011) membahas perlakuan akuntansi biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan studi kasus pada PT

Panca Mitra Multi Perdana Situbondo. Pada penelitian tersebut membahas mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan limbah dari hasil pabrikasinya, yang kemudian menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi pengelolaan limbah menyangkut definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Terdapat dua macam limbah yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu limbah padat dan limbah cair. Perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus, namun beberapa akun (pos-pos) telah mengakui adanya pengelolaan limbah. Namun tidak dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan sehingga bisa menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya Santri (2010), meneliti pengaruh biaya mutu terhadap efektivitas pendapatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kenaikan biaya mutu terhadap efektivitas pendapatan operasional. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara biaya pengendalian terhadap pendapatan operasional. Biaya pengendalian menunjukkan besarnya pendapatan operasionalnya dipengaruhi oleh pengendalian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tanti (2011), yang meneliti bagaimana perusahaan mencatat dan menyajikan biaya-biaya lingkungan pada PT Petrokimia Gresik. Pada penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam proses pengambilan datanya. PT Petrokimia Gresik tidak mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungannya dalam pos-pos tersendiri melainkan

dimasukkan kedalam biaya overhead dan dibebankan langsung ke produk. Pada pencatatannya masih menggunakan pencatatan sederhana yang dibuktikan dengan adanya jurnal-jurnal sederhana, dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari beban operasional.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hadi (2012) mengenai penerapan akuntansi lingkungan di PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan. Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa biaya yang digunakan untuk mengelola limbah dan pertanggungjawabannya dimasukkan dalam beban operasional perusahaan karena perusahaan menilai limbah tersebut dihasilkan dari produksi.

Perusahaan juga melaporkan pengelolaan limbah tersebut dalam laporan manajemen yang cenderung ke arah positif saja sehingga belum nampak penilaian yang optimal dalam penilaian kinerja perusahaan dalam suatu usaha pengelolaan limbahnya. Perusahaan ini juga telah menerapkan IPAL dalam pengelolaan limbahnya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang pada dasarnya membahas tentang perlakuan akuntansi lingkungan pada suatu perusahaan terhadap pendapatan perusahaan sama-sama bergerak pada manufaktur dan membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan sangat berperan penting dalam pengurangan pencemaran lingkungan dan menjaga keberlangsungannya. Sehingga peneliti ingin melihat pengaruh biaya pengelolaan limbah terhadap perhitungan pendapatan pada CV. Usaha

Mandiri.

### **C. Kerangka Berfikir**

Setiap kegiatan operasional perusahaan pasti akan menimbulkan limbah. Limbah tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga untuk mengurangi pencemaran lingkungan maka limbah tersebut dapat diolah kembali menjadi barang yang bisa digunakan untuk kebutuhan lain. Pengolahan limbah ini membutuhkan biaya yang dapat terlihat dari laporan keuangan pada penyajian biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan suatu proses penerapan akuntansi oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan biaya-biaya pengolahan limbah dan pengintegrasian atas biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stockholders* perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan awal perusahaan dan sesuai dengan peraturan yang ada dan yang telah ditetapkan.

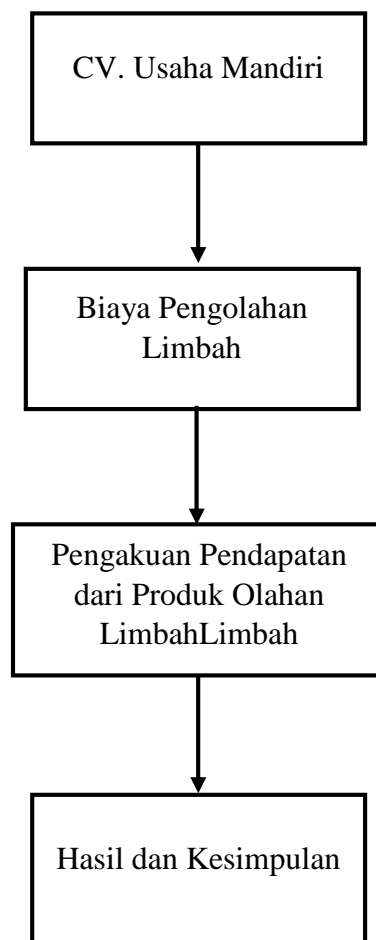
Berpacu pada perundang-undangan, memastikan efisiensi biaya, dan perusahaan melakukan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan juga tentunya standar akuntansi yang sudah ada, diharapkan bagi semua perusahaan ataupun instansi pemerintahan yang berpotensi menghasilkan limbah harus memikirkan cara mengatasi pencemaran lingkungan salah satunya dengan mengolah limbah yang masih dapat digunakan menjadi barang pakai. Apalagi jika limbah tersebut dapat mencemari ataupun dapat membahayakan lingkungan di sekitar perusahaan atau instansi tersebut.

Jika sudah berpacu pada semua itu, tentunya hasil dari itu semua

adalah perusahaan atau instansi akan dapat mengurangi dampak lingkungannya. Perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal, begitupun lingkungan di sekitarnya juga akan tetap terjaga. Berdasarkan teori-teori yang sudah dicantumkan penulis, maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada CV. Usaha Mandiri yang berlokasi Desa Panaikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan mulai dari bulan maret sampai dengan bulan april 2018.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Adapun jawaban yang diberikan responden adalah biaya produksi limbah sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan disebabkan karna adanya biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja.

##### 2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi penelitian atau sumber asli tanpa melalui pihak perantara. Data primer penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada Aseh sebagai pendiri CV. Usaha Mandiri.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode tinjauan

keputusan (*library research*) dan mengakses *website* maupun situs-situs.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan, dan lengkap, maka dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, Peneliti memilih metode deskriptif, karena ini merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Darmadi, 2013:186).
2. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti pada buku, literatur, ataupun artikel akuntansi, guna memperoleh landasan teoritis untuk melakukan pembahasan.
3. Mengakses *website* dan situs-situs, digunakan untuk mencari *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

### D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua staf dan pegawai yang bekerja pada CV. Usaha Mandiri dan laporan keuangan yang ada di CV. Usaha Mandiri.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 5 orang dimana 5 orang ini salah satunya adalah pendiri CV. Usaha Mandiri atas nama Aseh dan laporan laba rugi CV. Usaha Mandiri.

## E. Metode Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali,2011).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF di sekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi (Santoso,2006).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*standardized* (Ghozali,2011). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali,2011):

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menganalisis hipotesis pada penelitian ini digunakan metode statistika. Seluruh perhitungan statistik digunakan bantuan program SPSS. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 (5%). Model yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 adalah model regresi linear berganda. Untuk menguji pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas pengelolaan keuangan digunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + 1x_1 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan CV USAHA MANDIRI.

a = konstanta

1= Koefisien biaya Pengelolaan Limbah CV USAHA MANDIRI.

x1 = Biaya Pengolahan Limbah

### 3) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Langkah-langkah Uji Hipotesis untuk koefisien regresi adalah:

Perumusan Hipotesis Nihil (H0) dan Hipotesis Alternatif (H1) H0 :  $\beta_1 = 0$   
Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y).

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y). Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan. Taraf signifikansi = 5% (0,05). Derajat kebebasan = (n-1-k).

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Perusahaan**

CV. Usaha Mandiri ini didirikan pada tanggal 20 September 2010. Pemiliknya bernama Aseh. Aseh sebelumnya merupakan pengawas di CV. Sumber Jaya sebagai pengawas yang bergerak dalam usaha pembuatan rak telur di Desa Panaikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa sejak tanggal 15 Mei 2007. Berdasarkan pengalaman yang didapatkan maka Pak Aseh berinisiatif untuk mendirikan usaha sendiri sambil menjalani tugas sebagai pengawas di CV. Sumber Jaya.

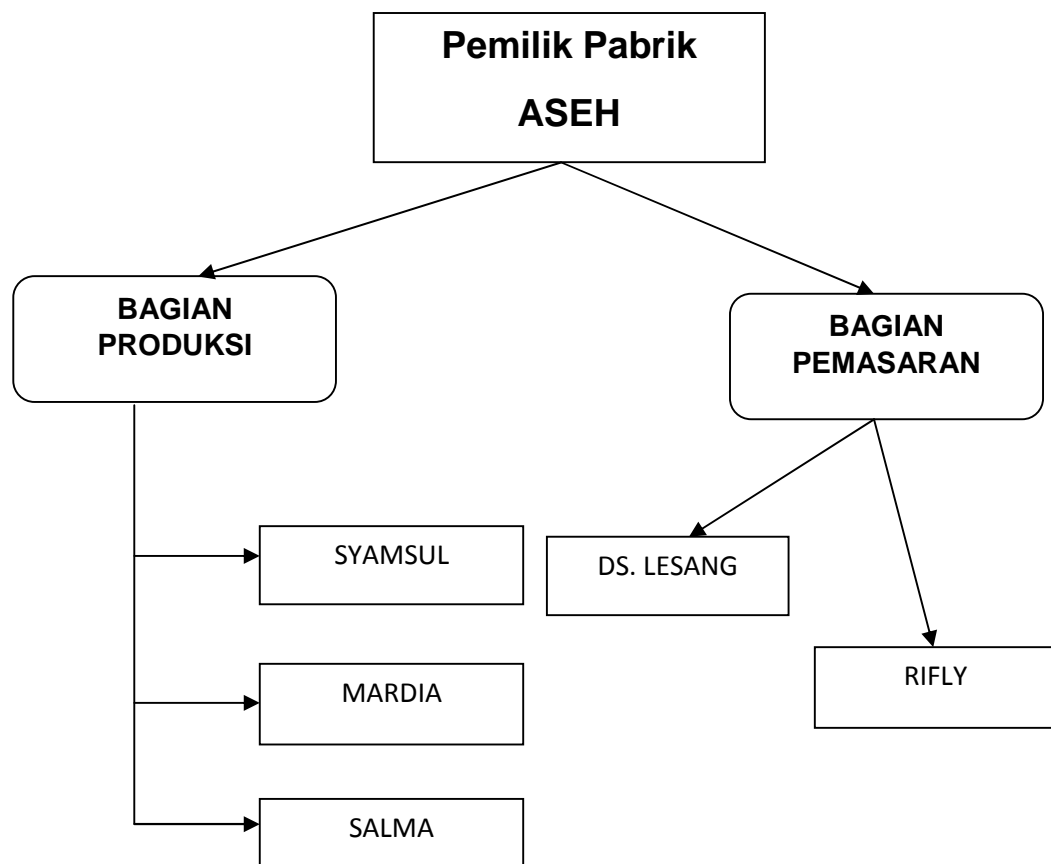
CV. Usaha Mandiri memiliki struktur organisasi yaitu: Aseh sebagai Pemilik Pabrik, Syamsul dan Mardia bertugas dibagian produksi serta Lesang bertugas di bagian pendistribusian barang. Tujuan utama CV. Usaha Mandiri ini adalah untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian di sekitar lingkungan CV. Usaha Mandiri.

Visi pada usaha ini adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan, ingin usaha itu sendiri, juga ingin lebih meningkatkan hasil produksi dan pemasarannya, dan juga ingin mensejahterahkan warga yang ada disekitar usaha ini agar garis kemiskinan berkurang.

Misi dalam usaha ini adalah untuk lebih memajukan usahanya, ingin bersaing secara sehat dibidang pemasaran, ingin meningkatkan hasil produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas.

**B. Struktur Organisasi CV Usaha Mandiri**

**GAMBAR 4.2**  
**STRUKTUR ORGANISASI**



### **C. Tugas karyawan di CV Usaha Mandiri**

1. Bagian produksi:
  - a. Melaksanakan administrasi bidang Produksi.
  - b. Melaksanakan penyusunan program dan rencana kerja bidang produksi.
  - c. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan perencanaan produksi
  - d. Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja lain.
2. Bagian Pemasaran:
  - a. Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
  - b. Menganalisis peluang usaha.
  - c. Menetapkan langkah alternatif untuk mengantisipasi adanya kondisi yang merugikan perusahaan.
  - d. Menetapkan sasaran penjualan.
  - e. Menjalankan tugas yang telah ditentukan yang berkaitan dengan fungsi pemasaran sebagai tugas manajer pemasaran.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Biaya Produksi Dan Pendapatan**

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang terjadi. Adapun biaya produksi dimana biaya produksi pada CV. Usaha mandiri yaitu terbagi atas dua yaitu:

1. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, dimana pada CV. Usaha mandiri biaya yang terlihat adalah keuntungan yang didapat perusahaan itu dari penjualan limbah tahu.
2. Biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, dimana dalam CV usaha mandiri ini terlihat dari biaya kesempatan dan penyusutan barang dari modal yang digunakan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan uang baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Dimana pendapatan pada CV usaha mandiri ini berasal dari industri tahu yang limbahnya dikelola kembali dan menghasilkan produk yang dapat dijual kembali dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari industri tahu. Pihak yang berada di CV usaha mandiri tersebut menyatakan bahwa pendapatan dalam CV usaha mandiri ini tergolong cukup lumayan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari proses penjualan produksi tahu dan limbah yang dihasilkan pada proses pembuatan tahu tersebut.

## B. Komponen Biaya Pengelolaan Limbah

Kumpulan biaya pengelolaan limbah pada CV usaha mandiri yaitu sebagai berikut yang dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5.1 Biaya pengelolaan limbah

| No    | Proses limbah         | Biaya-biaya   |
|-------|-----------------------|---------------|
| 1     | Bahan baku            | Rp 4.500.000  |
| 2     | Proses menjadi limbah | Rp 2.700.000  |
| 3     | Hasil ( barang jadi ) | Rp 3.400.000  |
| Total |                       | Rp 10.600.000 |

Penjelasan tabel diatas menggambarkan bahwa biaya pengelolaan limbah pada CV. Usaha mandiri dimana biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp 4.500.000 biaya bahan baku ini dikeluarkan setiap bulan untuk melengkapi kekurangan dalam persediaan. Sedangkan biaya dalam memproses sehingga menjadi limbah yaitu sebesar Rp 2.700.000 yang dikeluarkan oleh perusahaan lalu barang jadi dalam menjual limbah jadi kepada konsumen dibutuhkan biaya pengantaran atau penjualan sebesar 3.400.000 dimana semua jumlah yang harus dikeluarkan CV usaha mandiri setiap bulannya yaitu Rp 10.600.000.

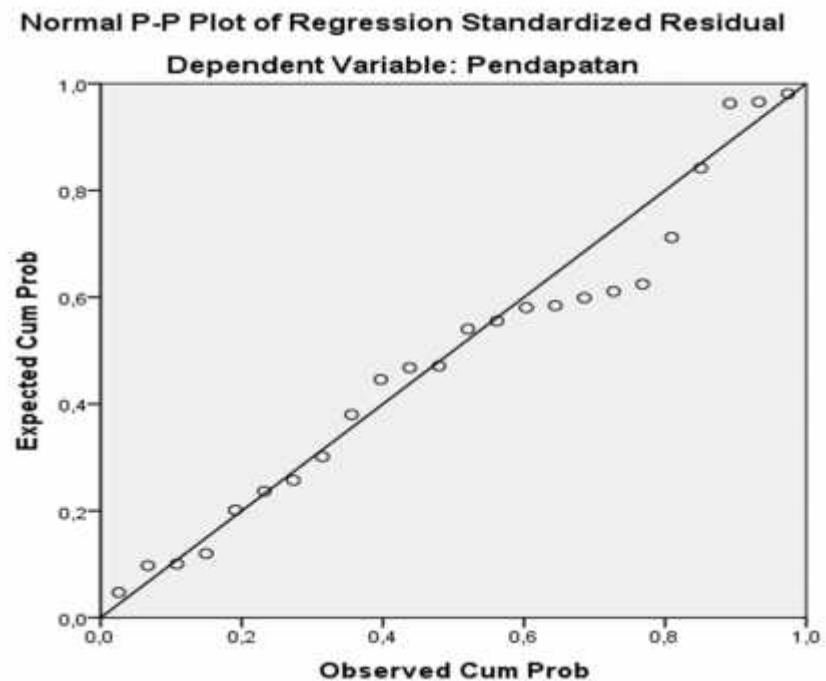
Limbah produk terhadap perhitungan pendapatan perusahaan adalah produk utamanya yaitu tahu dan dari tahu itu ampas tahu tersebut menjadi limbah dan diolah menjadi pakan ternak. Adapun biaya yang dibutuhkan dalam mengolah atau memproses limbah tersebut yaitu sebagai berikut :



- a. Biaya bahan baku
  - b. Biaya tenaga kerja
  - c. Biaya penolong
  - d. Pendapatan
  - e. Biaya produksi
- 1. Hasil Analisis Data
    - a. Uji Asumsi Klasik
      - 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dianggap baik apabila nilai residual terdistribusi secara normal. Penulis menggunakan grafik Normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual* yang ditandai dengan penyebaran titik-titik disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, dengan begitu nilai residual telah normal.

**Gambar 5.3 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Diolah Menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*

Berdasarkan penulisan yang menggunakan grafik Normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual* yang ditandai dengan penyebaran titik-titik disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, dengan begitu nilai residual telah normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mendekati kelayakan model empiris pada uji multikolonieritas. Apabila tingkat VIF lebih besar dari 10 atau nilai tolerance

kurang dari 0,1 maka dapat dipastikan bahwa model empiris akan terjadi multikolonieritas.

**Tabel 5.2 Tabel Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Unstandardized Coefficients | T           | Sig.   | Colinearity Statistic |       |
|-------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------|-------------|--------|-----------------------|-------|
|                         | B                           | Std. Error | Beta                        |             |        | Tolerance             | VIF   |
| 1. (Constant)           |                             | 17124      |                             |             |        |                       |       |
| Biaya Pengolahan Limbah | 713796,088,493              | 0,668,016  | 988                         | 4,16830,034 | 000000 | 1,000                 | 1,000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*

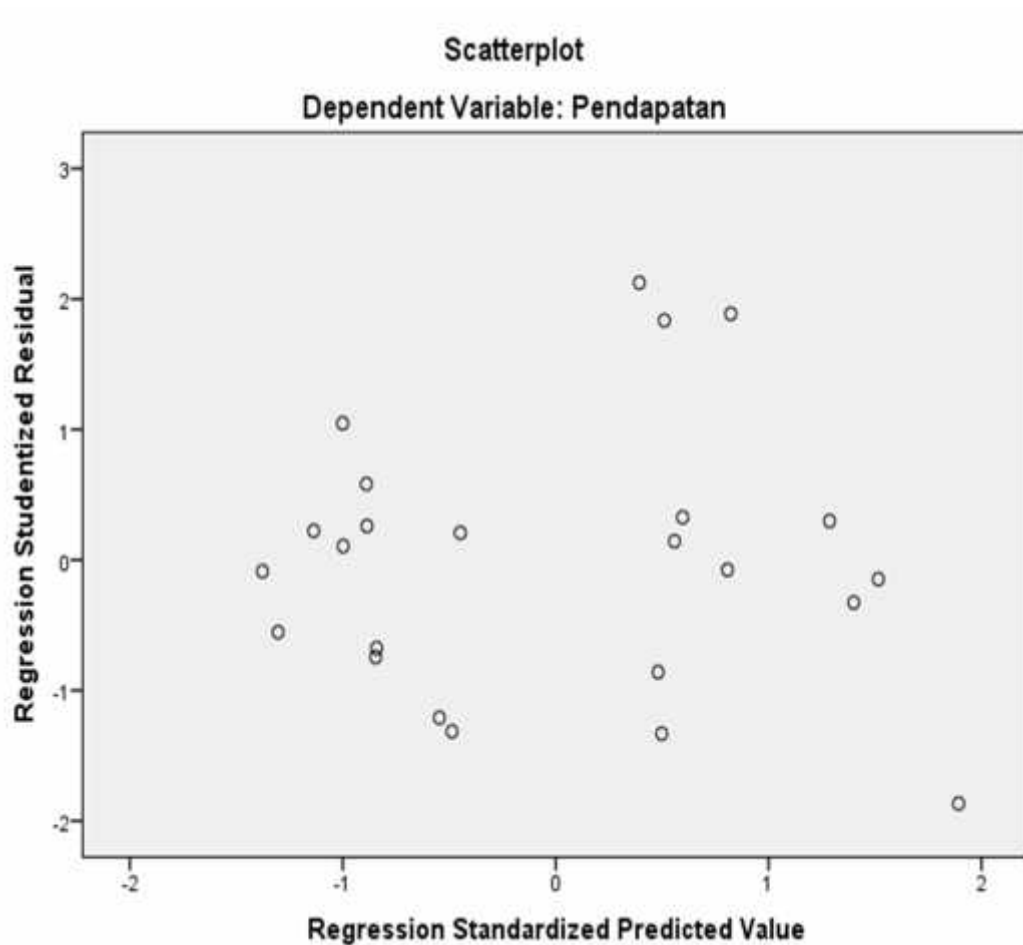
Berdasarkan tabel diatas, variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dari itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa model empiris tidak mengalami multikolonieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan model regresi. Model regresi harus tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Penulis menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi – Y sesungguhnya). Jika terdapat pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, menyebar, ataupun menyempit,

maka model regresi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 5. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data Diolah Menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan jika bahwa tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi linear sederhana menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Santoso, 2004). Penulis menggunakan uji *goodness of fit* untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dari variasi antar variabel secara parsial. Data yang telah diolah penulis adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,988 <sup>a</sup> | ,976     | ,975              | 292591,841                 |

a. Predictors: (Constant), Biaya Pengolahan Limbah

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*

Berdasarkan tabel diatas, koefisien korelasi 0,975 yang berarti terdapat hubungan erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebanyak 97,5% variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikatnya dan 2,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

##### b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan program *SPSS 20.0 for Windows*. Hasil perhitungan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.4 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Unstandardized Coefficients | T           | Sig.   | Colinearity Statistic |       |
|-------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------|-------------|--------|-----------------------|-------|
|                         | B                           | Std. Error | Beta                        |             |        | Tolerance             | VIF   |
| 5. (Constant)           |                             | 17124      |                             |             |        |                       |       |
| Biaya Pengolahan Limbah | 713796,088,493              | 0,668,016  | 988                         | 4,16830,034 | 000000 | 1,000                 | 1,000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 713796,088 + 0,493X$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti bahwa:

- 1) Asumsi penggunaan biaya pengolahan limbah adalah konstan maka jumlah pendapatan adalah Rp 713.796,088. Jumlah tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.
- 2) Koefisien regresi  $X = 0,493$  menunjukkan bahwa biaya pengolahan limbah berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan. Setiap kenaikan satu satuan biaya pengolahan limbah akan meningkatkan

jumlah pendapatan perusahaan sebesar 0,493 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

c. Uji-t

Uji-t digunakan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji-t telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.5 Tabel Hasil Uji-t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Unstandardized Coefficients | T           | Sig.   | Colinearity Statistic |       |
|-------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------|-------------|--------|-----------------------|-------|
|                         | B                           | Std. Error | Beta                        |             |        | Tolerance             | VIF   |
| 6. (Constant)           |                             | 17124      |                             |             |        |                       |       |
| Biaya Pengolahan Limbah | 713796,088,493              | 0,668,016  | 988                         | 4,16830,034 | 000000 | 1,000                 | 1,000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Diolah Menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*

Berdasarkan data dari tabel diatas, terdapat dua variabel bebas dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai prababilitas. Variabel biaya pengolahan limbah mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perusahaan.

### C. Analisis Pengaruh Biaya Pengelolaan Limbah Terhadap Perhitungan Pendapatan.

Biaya pengolahan limbah sangat berpengaruh terhadap perhitungan pendapatan dan adapun biaya-biaya yang dikeluarkan antara lain sebagai berikut:

#### 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk jadi.

**Tabel 5.6 Biaya Bahan Baku CV. Usaha Mandiri Tahun 2014-2015**

| Periode           | Biaya Bahan Baku     | Persentase  |
|-------------------|----------------------|-------------|
| 01 Januari 2015   | Rp 4.823.000         | 6,0%        |
| 01 Februari 2015  | Rp 4.241.000         | 5,3%        |
| 01 Maret 2015     | Rp 5.060.000         | 6,3%        |
| 01 April 2015     | Rp 3.417.000         | 4,3%        |
| 01 Mei 2015       | Rp 3.947.000         | 4,9%        |
| 01 Juni 2015      | Rp 3.520.000         | 4,4%        |
| 01 Juli 2015      | Rp 5.023.000         | 6,3%        |
| 01 Agustus 2015   | Rp 4.341.000         | 5,4%        |
| 01 September 2015 | Rp 4.069.000         | 5,1%        |
| 01 Oktober 2015   | Rp 4.261.000         | 5,3%        |
| 01 November 2015  | Rp 5.271.000         | 6,6%        |
| 01 Desember 2015  | Rp 5.362.000         | 6,7%        |
| 01 Januari 2014   | Rp 2.517.000         | 3,1%        |
| 01 Februari 2014  | Rp 2.383.000         | 3,0%        |
| 01 Maret 2014     | Rp 1.964.000         | 2,5%        |
| 01 April 2014     | Rp 2.468.000         | 3,1%        |
| 01 Mei 2014       | Rp 2.972.000         | 3,7%        |
| 01 Juni 2014      | Rp 2.439.000         | 3,1%        |
| 01 Juli 2014      | Rp 2.394.000         | 3,0%        |
| 01 Agustus 2014   | Rp 2.124.000         | 2,7%        |
| 01 September 2014 | Rp 2.153.000         | 2,7%        |
| 01 Oktober 2014   | Rp 2.135.000         | 2,7%        |
| 01 November 2014  | Rp 1.537.000         | 1,9%        |
| 01 Desember 2014  | Rp 1.542.000         | 1,9%        |
| <b>TOTAL</b>      | <b>Rp 79.963.000</b> | <b>100%</b> |



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kontribusi biaya bahan baku selama tahun 2014-2015 mengalami fluktuasi. Pada tanggal 1 januari tahun 2014 mengalami kontribusi biaya bahan baku yang lebih kecil dari pada tahun 2015. Hal ini terlihat dari kontribusi terbesar selama 1 bulan terdapat pada bulan januari tahun 2015 yaitu sebesar 6,0 %. Sedangkan kontribusi terkecil berada pada tahun 2014 yaitu pada bulan November dan Desember.

Dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu total biaya sampai tahun 2015 ini sebesar 79.963.000 dan kita dapat lihat bagaimana peningkatan dari tabel diatas. jadi kesimpulan dari tabel diatas dimana setiap tahunnya biaya bahan baku terus mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Biaya bahan baku ini sangat penting bagi perusahaan karena tanpa ada bahan baku maka yang ingin di produksi tidak akan jadi atau tidak terealisasi. Fungsi dari biaya bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan(inputs)
2. Jasa-jasa penunjang merupakan sarana untuk menetapkan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Pengendalian atau perawatan.

## 2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pembayaran gaji/upah karyawan dan persentasenya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.7 Biaya Tenaga Kerja CV. Usaha Mandiri Tahun 2014-2015**

| <b>Periode</b>    | <b>Biaya Tenaga Kerja</b> | <b>Persentase</b> |
|-------------------|---------------------------|-------------------|
| 01 Januari 2015   | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 Februari 2015  | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 Maret 2015     | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 April 2015     | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 Mei 2015       | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 Juni 2015      | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 Juli 2015      | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 Agustus 2015   | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 September 2015 | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 Oktober 2015   | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 November 2015  | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 Desember 2015  | Rp 1.500.000              | 5,0%              |
| 01 Januari 2014   | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 Februari 2014  | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 Maret 2014     | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 April 2014     | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 Mei 2014       | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 Juni 2014      | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 Juli 2014      | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 Agustus 2014   | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 September 2014 | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 Oktober 2014   | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 November 2014  | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| 01 Desember 2014  | Rp 1.000.000              | 3,3%              |
| <b>TOTAL</b>      | <b>Rp 30.000.000</b>      | <b>100%</b>       |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kontribusi biaya tenaga kerja selama tahun 2014-2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 mengalami kontribusi biaya tenaga kerja yang lebih kecil daripada tahun 2015, kenaikannya sebesar 20,4%. Hal ini disebabkan pada tahun 2014 jumlah

karyawan sebanyak 2 orang kemudian pada tahun 2015 bertambah 1 orang sehingga jumlah karyawan sebanyak 3 orang sehingga jumlah biaya tenaga kerja juga meningkat dari tahun sebelumnya.

### 3. Biaya Penolong

Biaya penolong merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pembelian bahan pelengkap pada suatu produk dan keseluruhan biaya dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 5.8 Biaya Penolong CV. Usaha Mandiri Tahun 2014-2015**

| Periode           | Biaya Penolong       | Persentase  |
|-------------------|----------------------|-------------|
| 01 Januari 2015   | Rp 1.250.000         | 5,5%        |
| 01 Februari 2015  | Rp 1.250.000         | 5,5%        |
| 01 Maret 2015     | Rp 1.450.000         | 6,3%        |
| 01 April 2015     | Rp 1.150.000         | 5,0%        |
| 01 Mei 2015       | Rp 1.150.000         | 5,0%        |
| 01 Juni 2015      | Rp 1.150.000         | 5,0%        |
| 01 Juli 2015      | Rp 1.450.000         | 6,3%        |
| 01 Agustus 2015   | Rp 1.150.000         | 5,0%        |
| 01 September 2015 | Rp 1.150.000         | 5,0%        |
| 01 Oktober 2015   | Rp 1.100.000         | 4,8%        |
| 01 November 2015  | Rp 1.500.000         | 6,6%        |
| 01 Desember 2015  | Rp 1.650.000         | 7,2%        |
| 01 Januari 2014   | Rp 750.000           | 3,3%        |
| 01 Februari 2014  | Rp 600.000           | 2,6%        |
| 01 Maret 2014     | Rp 550.000           | 2,4%        |
| 01 April 2014     | Rp 600.000           | 2,6%        |
| 01 Mei 2014       | Rp 800.000           | 3,5%        |
| 01 Juni 2014      | Rp 750.000           | 3,3%        |
| 01 Juli 2014      | Rp 600.000           | 2,6%        |
| 01 Agustus 2014   | Rp 650.000           | 2,8%        |
| 01 September 2014 | Rp 650.000           | 2,8%        |
| 01 Oktober 2014   | Rp 600.000           | 2,6%        |
| 01 November 2014  | Rp 450.000           | 2,0%        |
| 01 Desember 2014  | Rp 450.000           | 2,0%        |
| <b>TOTAL</b>      | <b>Rp 22.850.000</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kontribusi biaya bahan penolong selama tahun 2014-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 mengalami kontribusi biaya bahan penolong yang lebih kecil daripada tahun 2015 yaitu kita bisa lihat di bulan desember tahun 2014 biaya bahan penolong sebesar Rp 450.000 dan dibandingkan di bulan desember tahun 2015 sebesar Rp 1.650.000. Hal ini terlihat dari kontribusi terbesar selama 2 tahun terdapat pada bulan Desember tahun 2015 yaitu sebesar 7,2%. Sedangkan kontribusi terkecil berada pada tahun 2014 yaitu pada bulan November dan Desember. Jika dilihat dari kondisi tersebut hal ini sama dengan kondisi yang terjadi pada biaya bahan baku yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan biaya.

#### 4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode dan persentasenya dapat terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.9 Pendapatan CV. Usaha Mandiri Tahun 2014-2015**

| Periode           | Pendapatan            | Persentase  |
|-------------------|-----------------------|-------------|
| 01 Januari 2015   | Rp 12.834.000         | 5,5%        |
| 01 Februari 2015  | Rp 12.776.000         | 5,4%        |
| 01 Maret 2015     | Rp 14.981.000         | 6,4%        |
| 01 April 2015     | Rp 11.628.000         | 5,0%        |
| 01 Mei 2015       | Rp 11.851.000         | 5,1%        |
| 01 Juni 2015      | Rp 11.564.000         | 4,9%        |
| 01 Juli 2015      | Rp 14.558.000         | 6,2%        |
| 01 Agustus 2015   | Rp 11.673.000         | 5,0%        |
| 01 September 2015 | Rp 11.993.000         | 5,1%        |
| 01 Oktober 2015   | Rp 11.239.000         | 4,8%        |
| 01 November 2015  | Rp 15.410.000         | 6,6%        |
| 01 Desember 2015  | Rp 16.811.000         | 7,2%        |
| 01 Januari 2014   | Rp 7.967.000          | 3,4%        |
| 01 Februari 2014  | Rp 6.483.000          | 2,8%        |
| 01 Maret 2014     | Rp 5.554.000          | 2,4%        |
| 01 April 2014     | Rp 6.472.000          | 2,8%        |
| 01 Mei 2014       | Rp 8.111.000          | 3,5%        |
| 01 Juni 2014      | Rp 7.747.000          | 3,3%        |
| 01 Juli 2014      | Rp 6.059.000          | 2,6%        |
| 01 Agustus 2014   | Rp 6.633.000          | 2,8%        |
| 01 September 2014 | Rp 6.653.000          | 2,8%        |
| 01 Oktober 2014   | Rp 6.068.000          | 2,6%        |
| 01 November 2014  | Rp 4.659.000          | 2,0%        |
| 01 Desember 2014  | Rp 4.930.000          | 2,1%        |
| <b>TOTAL</b>      | <b>Rp 234.654.000</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan selama tahun 2014-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan pendapatan tahun 2014. Hal ini terlihat dari kontribusi terbesar selama 2 tahun terdapat pada bulan

Desember tahun 2015 yaitu sebesar 7,2%. Sedangkan kontribusi terkecil berada pada tahun 2014 yaitu pada bulan November. Jika dilihat dari kondisi tersebut hal ini sama dengan kondisi yang terjadi pada biaya bahan baku dan biaya bahan penolong.

#### **5. Pengaruh Biaya Produksi Limbah terhadap Pendapatan**

Biaya produksi limbah merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna membiayai proses produksi limbah dalam mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi produk jadi yang siap dijual dan digunakan konsumen yang akan menjadi pendapatan perusahaan.

Biaya produksi limbah ini sangat berperan penting terhadap peningkatan pendapatan. Jika biaya produksi limbah ini bisa dikelola dengan baik dan dengan cara yang ekonomis, maka hasil produksi akan dapat ditingkatkan, biaya produksi dapat menurun dan hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan.

Biaya produksi ini berhubungan dengan pembuatan atau perolehan produk atau menyediakan jasa secara langsung menghasilkan pendapatan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu biaya produksi limbah sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Dan kontribusi biayanya dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 5.10 Pendapatan CV. Usaha Mandiri Tahun 2014-2015**

| Periode           | Biaya Produksi        | Pendapatan            | Persentase   |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|--------------|
| 01 Januari 2015   | Rp 7.573.000          | Rp 12.834.000         | 59,0%        |
| 01 Februari 2015  | Rp 6.991.000          | Rp 12.776.000         | 54,7%        |
| 01 Maret 2015     | Rp 8.010.000          | Rp 14.981.000         | 53,5%        |
| 01 April 2015     | Rp 6.067.000          | Rp 11.628.000         | 52,2%        |
| 01 Mei 2015       | Rp 6.597.000          | Rp 11.851.000         | 55,7%        |
| 01 Juni 2015      | Rp 6.170.000          | Rp 11.564.000         | 53,4%        |
| 01 Juli 2015      | Rp 7.973.000          | Rp 14.558.000         | 54,8%        |
| 01 Agustus 2015   | Rp 6.991.000          | Rp 11.673.000         | 59,9%        |
| 01 September 2015 | Rp 6.719.000          | Rp 11.993.000         | 56,0%        |
| 01 Oktober 2015   | Rp 6.861.000          | Rp 11.239.000         | 61,0%        |
| 01 November 2015  | Rp 8.271.000          | Rp 15.410.000         | 53,7%        |
| 01 Desember 2015  | Rp 8.512.000          | Rp 16.811.000         | 50,6%        |
| 01 Januari 2014   | Rp 4.267.000          | Rp 7.967.000          | 53,6%        |
| 01 Februari 2014  | Rp 3.983.000          | Rp 6.483.000          | 61,4%        |
| 01 Maret 2014     | Rp 3.514.000          | Rp 5.554.000          | 63,3%        |
| 01 April 2014     | Rp 4.068.000          | Rp 6.472.000          | 62,9%        |
| 01 Mei 2014       | Rp 4.772.000          | Rp 8.111.000          | 58,8%        |
| 01 Juni 2014      | Rp 4.189.000          | Rp 7.747.000          | 54,1%        |
| 01 Juli 2014      | Rp 3.994.000          | Rp 6.059.000          | 65,9%        |
| 01 Agustus 2014   | Rp 3.774.000          | Rp 6.633.000          | 56,9%        |
| 01 September 2014 | Rp 3.803.000          | Rp 6.653.000          | 57,2%        |
| 01 Oktober 2014   | Rp 3.735.000          | Rp 6.068.000          | 61,6%        |
| 01 November 2014  | Rp 2.987.000          | Rp 4.659.000          | 64,1%        |
| 01 Desember 2014  | Rp 2.992.000          | Rp 4.930.000          | 60,7%        |
| <b>TOTAL</b>      | <b>Rp 132.813.000</b> | <b>Rp 234.654.000</b> | <b>56,6%</b> |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa biaya produksi berkontribusi lebih dari 50% yang ada pada tahun 2014 dan 2015. Kontribusi terbesar berada pada bulan Juli 2014 yaitu sebesar 65,9%. Sehingga melihat dari tabel tersebut menunjukkan biaya produksi limbah berperan penting terhadap peningkatan pendapatan. Biaya produksi limbah ini merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna membiayai proses produksi limbah dalam mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi produk jadi yang siap dijual untuk digunakan

konsumen yang akan menjadi pendapatan bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2009:92) mengemukakan bahwa jika biaya produksi bisa dikelola dengan baik dan dengan cara yang ekonomis, maka hasil produksi akan dapat ditingkatkan, biaya produksi dapat menurun dan hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan. Jadi kesimpulannya dimana limbah ini sangat berpengaruh di biaya produksi karena sebagai bahan jual dan sebagai bahan pendapatan perusahaan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat atau keuntungan semakin tinggi.

#### **D. Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows* dengan uji analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh biaya pengolahan limbah terhadap pendapatan diperoleh hasil bahwa biaya pengolahan limbah yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang merupakan nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya pengolahan limbah berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan yang didapatkan. Pengaruh biaya pengolahan limbah juga termasuk berpengaruh secara positif dengan artian semakin besar nilai biaya pengolahan limbah akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

Biaya yang termasuk dalam biaya pengolahan limbah yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya penolong. Biaya bahan baku ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk bahan yang menjadi bahan utama yang berasal dari hasil pengolahan tahu, biaya tenaga kerja yaitu biaya yang



dikeluarkan untuk tenaga kerja yang mengolah limbah tersebut dalam kasus ini terdapat 3 pekerja untuk tahun 2015 dan 2 pekerja untuk tahun 2014 yang khusus mengelola limbah, dan biaya penolong adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melengkapi bahan baku agar menjadi pangan ternak.

Biaya pengolahan limbah ini sangat berperan dalam peningkatan pendapatan perusahaan dan juga keberlangsungan karir perusahaan itu sendiri. Limbah yang awalnya hanya dibuang begitu saja tanpa memperoleh keuntungan sedikitpun dapat mendatangkan keuntungan dengan mengeluarkan sedikit pengorbanan atau menggestimasiakan biaya untuk mengolah limbah tersebut. Selain itu, produksi limbah yang dihasilkan dari perusahaan tersebut dapat diminimalisir sehingga lingkungan sekitar juga terselamatkan oleh bahaya dari limbah yang ditimbulkan dan secara otomatis dapat berdampak pada keberlangsungan aktivitas perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah Sabagai masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui dalam meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan limbah produksi yang dihasilkan perusahaan. Dan sebagai bahan evaluasi agar dapat lebih maju dan berkembang serta mencapai tujuan yaitu mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Berdasarkan analisis dan pengujian data yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Pengaruh Biaya Pengolahan Limbah Terhadap Perhitungan Pendapatan CV. Usaha Mandiri
2. Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pengolahan limbah sangat mempengaruhi pendapatan CV. Usaha Mandiri.
3. Kontribusi dibuktikan dengan nilai *Adjusted R Square* biaya pengolahan limbah sebesar 97,5% dan hanya sebesar 2,5% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
4. Serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti biaya pengolahan limbah ini berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan CV. Usaha Mandiri.

#### **A. Saran**

1. CV. Usaha Mandiri perlu untuk melakukan investasi dana yang berfokus pada pembiayaan aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas program serta menyusun laporan biaya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengendalikan biaya yang keluar dan mengetahui kemajuan dari aktivitas perusahaan.
2. CV. Usaha Mandiri diharapkan mampu untuk melakukan perbaikan biaya dengan memperhatikan biaya produksi limbah tersebut. Pemanfaatan biaya secara efektif diharapkan mampu menghasilkan hasil pengolahan limbah yang lebih baik tanpa mengabaikan efisiensi pemakaian biaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. 2007. *Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Akbar, L. A. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengolahan Limbah sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus pada PT Kertas Leces)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ghozali, Imam dan Anis C. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: BPUD.
- Hadi, S. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ikhsan, A. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- PSAK No. 33 Tahun 2014 tentang Akuntansi Pertambangan Umum.
- PSAK No. 23 Tahun 2004 tentang Pendapatan.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Soemarso, S. R. 2002. *Akuntansi suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihin, I. 2009. *Corporate Social Responsibility, form charity to sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarno. 2008. *Akuntansi Lingkungan sebagai Alat Manajemen Bisnis*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol 5 No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susenohaji. 2003. *Environmental Managemen Accounting, Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen*. Balance, Vol. 1 Tahun 2003.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

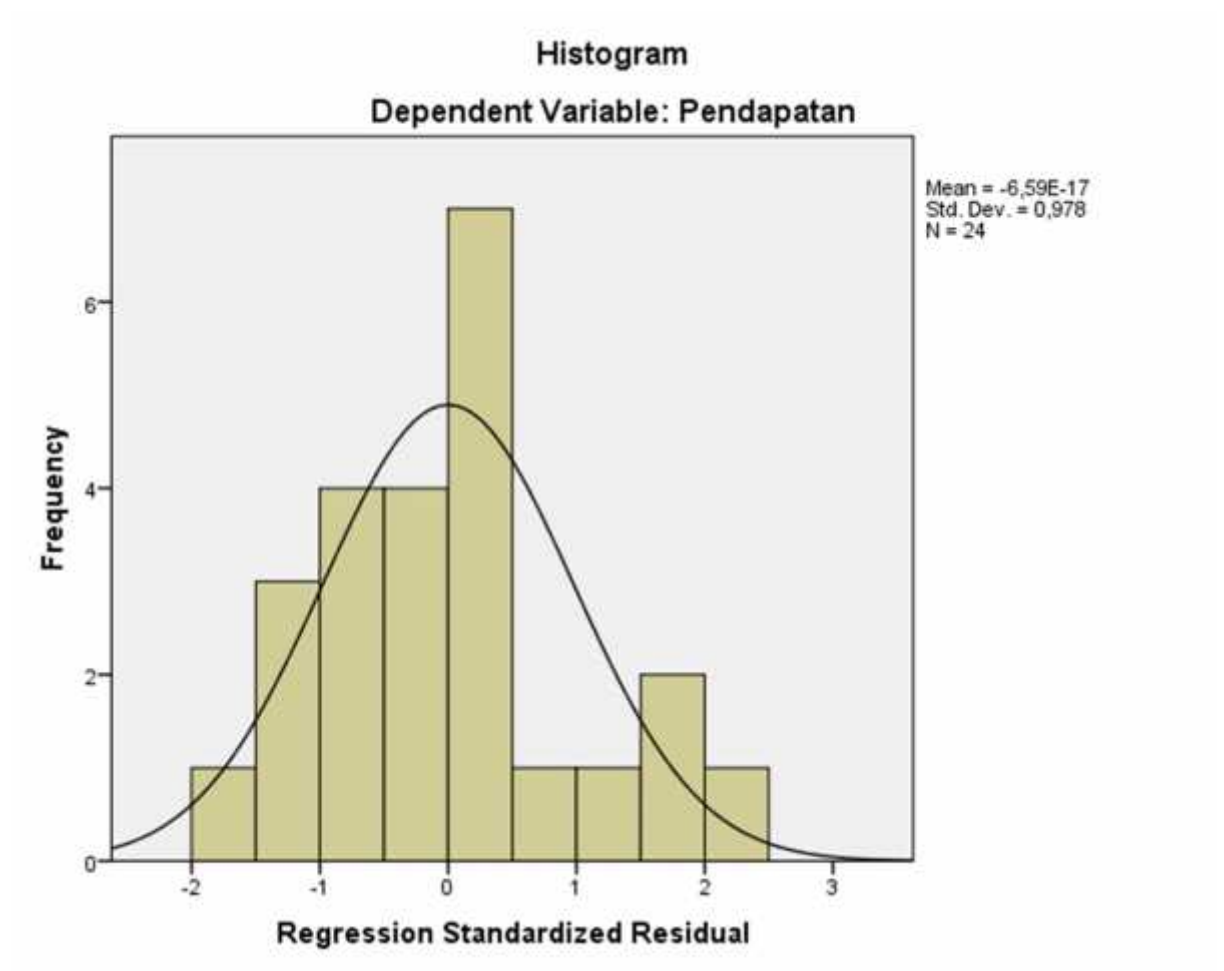
Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: PT Buku Kita.

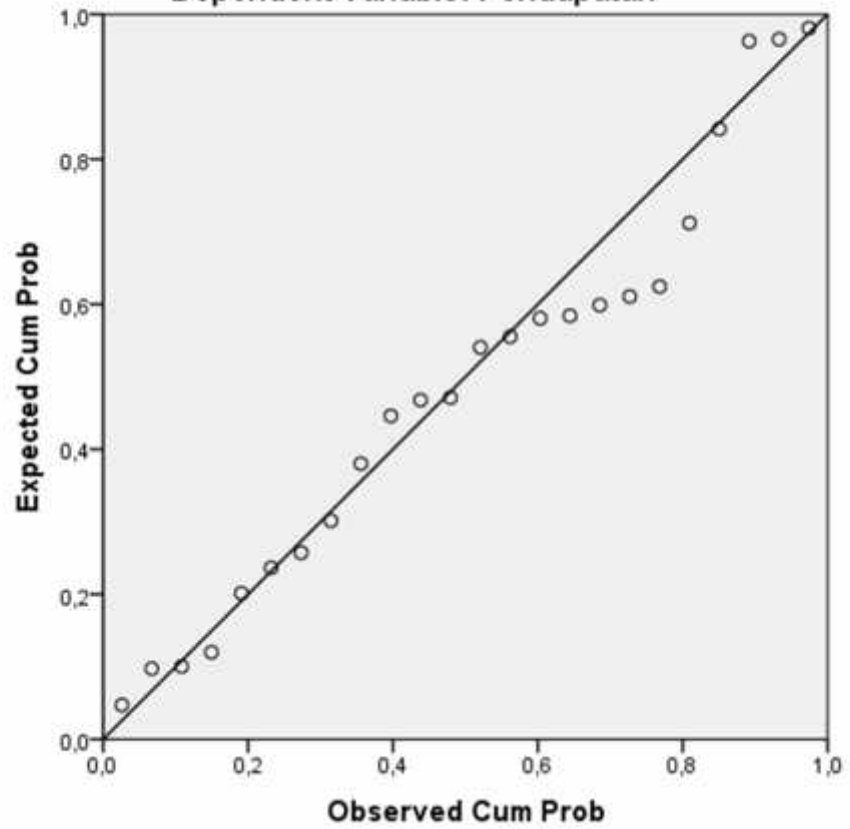
L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

Lampiran

Uji Normalitas

Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Pendapatan**

## Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

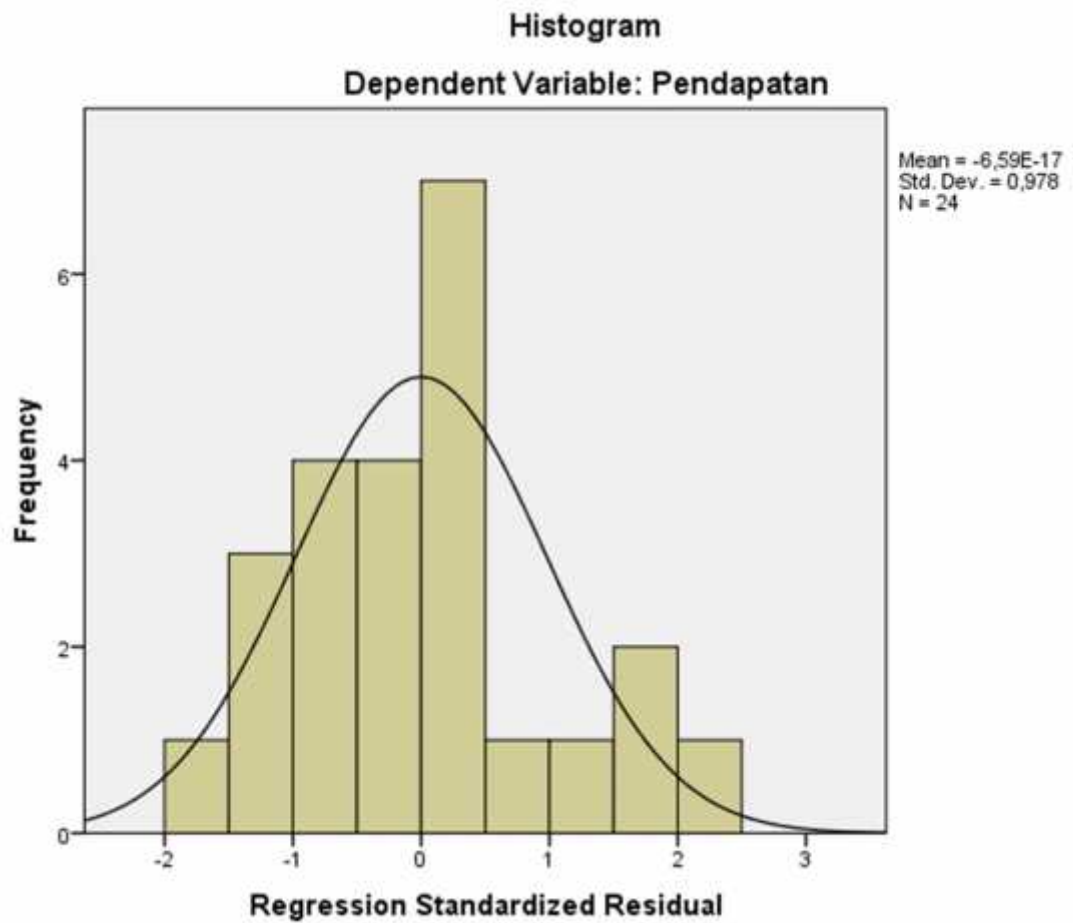
| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    | Sig.   | Collinearity Statistics |             |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|-------------------------|-------------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |      |        | Tolerance               | VIF         |
| 1     | (Constant)                  | 713796,088 | 171240,668                |      | 4,168  | ,000                    |             |
|       | Biaya Pengolahan Limbah     | ,493       | ,016                      | ,988 | 30,034 | ,000                    | 1,000 1,000 |

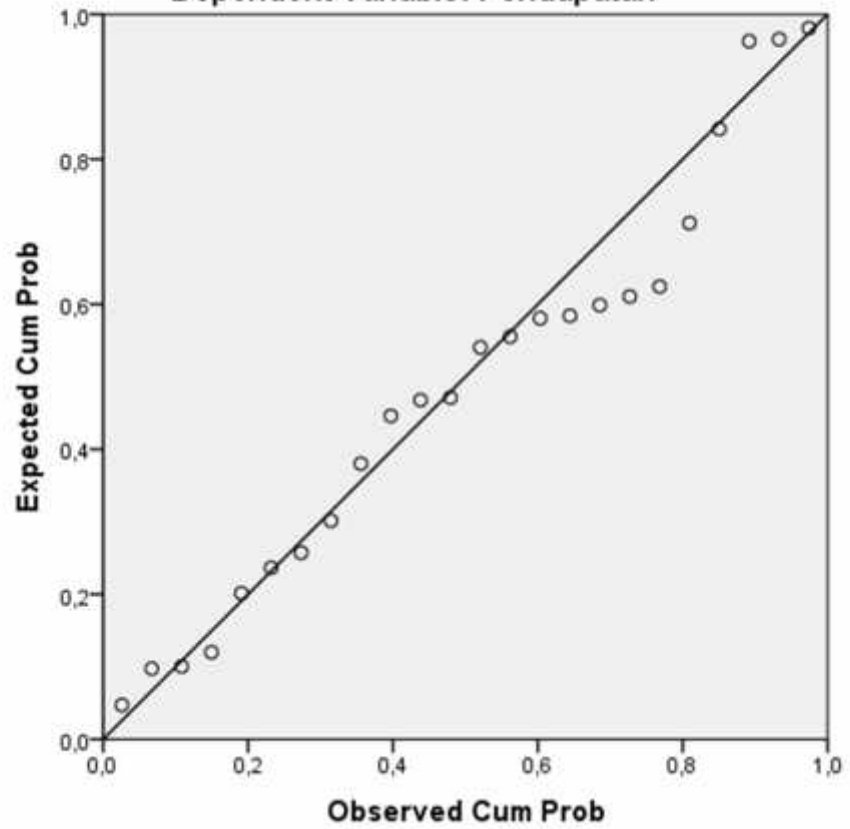
a. Dependent Variable: Pendapatan

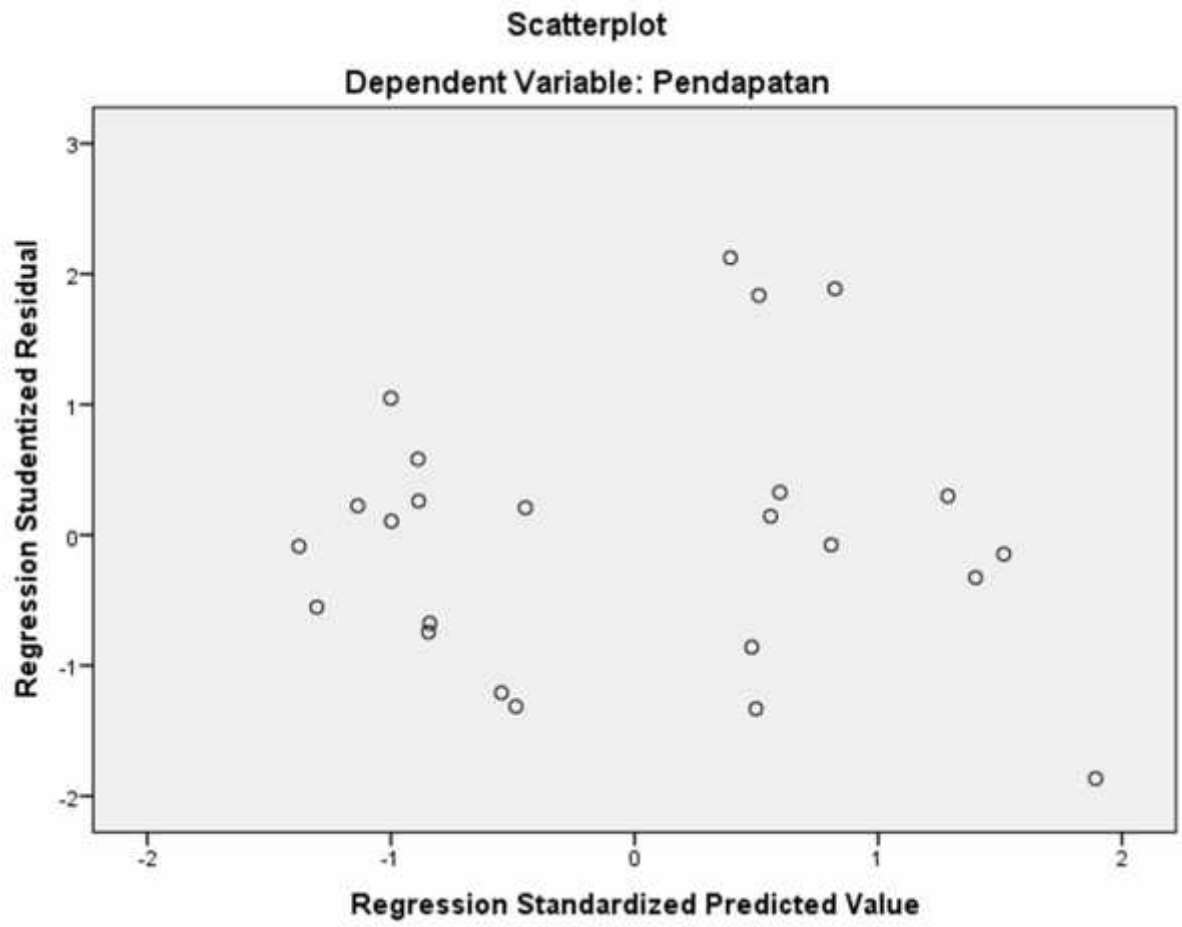


## Uji Heteroksitas

### Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Pendapatan**



## Analisis Regresi Linear Sederhana

### Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered                    | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | Biaya Pengolahan Limbah <sup>b</sup> |                   | Enter  |

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,988 <sup>a</sup> | ,976     | ,975              | 292591,841                 |

a. Predictors: (Constant), Biaya Pengolahan Limbah

b. Dependent Variable: Pendapatan

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares         | df | Mean Square            | F       | Sig.              |
|-------|------------|------------------------|----|------------------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | 7722350694748<br>5,580 | 1  | 7722350694748<br>5,580 | 902,039 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1883419677514,<br>414  | 22 | 85609985341,56<br>4    |         |                   |
|       | Total      | 7910692662500<br>0,000 | 23 |                        |         |                   |

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Pengolahan Limbah

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | 713796,088                  | 171240,668 |                           | 4,168  | ,000 |                         |       |
| 1 Biaya Pengolahan Limbah | ,493                        | ,016       | ,988                      | 30,034 | ,000 | 1,000                   | 1,000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

| Model |              | Biaya Pengolahan Limbah       |
|-------|--------------|-------------------------------|
| 1     | Correlations | Biaya Pengolahan Limbah 1,000 |
|       | Covariances  | Biaya Pengolahan Limbah ,000  |

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |                         |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-------------------------|
|       |           |            |                 | (Constant)           | Biaya Pengolahan Limbah |
| 1     | 1         | 1,937      | 1,000           | ,03                  | ,03                     |
|       | 2         | ,063       | 5,554           | ,97                  | ,97                     |

a. Dependent Variable: Pendapatan

## RIWAYAT HIDUP



**JUMIATI.S** Dilahirkan dikabupaten gowa pada tanggal 18 maret 1990. Anak keempat dari lima bersaudara yang lahir oleh pasangan dari Bahtiar Dg. Buang dan Saniasa Dg. Te'ne. Peneliti ini menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Pa'bundukang pada tahun 2002. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Bontomarannu pada tahun 2002 dan menyelesaikannya pada tahun 2005 kemudian melanjutkan pendidikan disekolah madrasah aliyah pondok pesantren Dita Madani Gowa dan menyelesaikannya pada tahun 2008 kemudian peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar ( UNISMUH ). Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dengan Jurusan Akuntansi. Kemudian peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) Pada tanggal 22 Desember 2018 di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).